

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI
METODE SHARING DAN MEDIA AUDIO VISUAL MATERI
IMAN PADA HARI AKHIR SISWA KELAS XII.IPA-2 SMA-
NEGERI 1 MARGASARI KABUPATEN TEGAL SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Agus Kholik

SMA Negeri 1 Margasari

Abstrak

Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Oleh karena itu setiap akan mengajar guru diharuskan untuk menerapkan strategi atau metode tertentu dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Bagaimana meningkatkan hasil belajar pada materi Iman pada Hari Akhir melalui Metode Sharing dan Media Audio Visual. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Sharing dan Media Audio Visual.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan siklus berikutnya (siklus II). Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *sharing* dan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi iman kepada hari akhir siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %). Aktivitas siswa pada siklus I, 25 orang siswa (71,4%) yang aktif, dan 8 orang (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa (91,4 %) yang aktif dan 2 (8,6%) orang siswa yang cukup aktif. Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran Sharing dan Media Audio Visual dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Margasari, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Metode Sharing, Media Audio Visual, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam proses kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang, nampaklah kenyataan bahwa manusia selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Hal ini berarti bahwa dalam pendidikan terjadi sebuah proses perubahan sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan siswa sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini berimplikasi pada adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subyek pembelajaran yaitu guru sebagai penginisiatif awal, pembimbing dan fasilitator dengan peserta didik sebagai orang yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pembelajaran itu sendiri. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar maka diperlukan sebuah interaksi edukatif dalam proses pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki sejumlah kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai teori belajar dalam bidang pengajaran, kemampuan memilih dan menerapkan metode, model atau media pengajaran yang efektif dan efisien, kemampuan melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif serta kemampuan membuat suasana belajar yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru juga berperan sebagai perencana, pelaksana dan evaluator pembelajaran. Maka dari itu, peran guru tersebut perlu ditingkatkan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berbagai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain: pemilihan strategi, pendekatan model pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan lebih memperdayakan potensinya. Guru harus pandai mengembangkan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses pembelajaran. Cara untuk mening-

katkan kualitas proses pembelajaran adalah guru harus mampu menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan peran serta siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut, sehingga guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber utama, tetapi guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat tersebut memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan dan kondisi siswa di kelas. Guru harus jeli dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan dapat menerapkan variasi model dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Siswa dapat dikatakan aktif dalam belajar jika terlibat dalam proses belajar mengajar yang beraneka ragam seperti siswa mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru ketika materi yang dijelaskan guru kurang dapat dipahami, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bertanya pada temman ketika materi belum dapat dipahami dan lain-lain. Menurut Sudjana (2005), keaktifan siswa merupakan salah satu kriteria yang dapat digunakan dalam menilai proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam delapan indikator:

1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
2. Terlibat dalam pemecahan masalah
3. Bertanya pada siswa lain/ kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah
5. Melaksanakan diskusi kelompok
6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
7. Melatih diri dalam memecahkan soal/masalah yaitu siswa dapat mengerjakan soal/masalah yaitu siswa dapat mengerjakan soal/permasalahan dengan mengerjakan LKS
8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas/ persoalan yang dihadapinya.

Jika keaktifan belajar siswa meningkat di dalam proses pembelajaran maka akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan siswa. Dikatakan demikian, karena :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar mengajar
2. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya
3. Adanya keikutsertaan secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru.

Dengan demikian meningkatnyakeaktifan belajar siswa, amaka akan berdampak terhadap meningkatnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Selama ini hal yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran adalah karena kurang dikemasnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru seringkali menyampaikan materi apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannnya hasil belajar siswa rendah. Peran guru yang sedang mengajar tidak menimbulkan keaktifan belajar siswa, karena tidak menarik, dan terkesan membosankan, yang berdampak terhadap rendahnya keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Setidaknya ada tiga faktor yang menunjukkan kecenderungan bahwa keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. *Pertama*, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. *Kedua*, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. *Ketiga*, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lainnya. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Materi iman kepada hari akhir termasuk dalam aspek Aqidah (Keimanan). Pada umumnya materi keimanan dipelajari siswa dengan cara mendengarkan ceramah guru. Pada tahun pelajaran 2017/2018 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas XII diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa

dengan model pembelajaran seperti itu siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% siswa yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65. Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Melalui *Sharing* dan Media Audio Visual pada materi iman pada hari akhir diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan yang berkesan dan bermakna . Dengan demikian bagi siswa akan lebih termotivasi untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam perilaku hidup sehari-hari. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode *Sharing* dan Media Audio Visual Materi Iman Pada Hari Akhir Siswa Kelas XII IPA-2 SMA Negeri 1 Margasari Kabupaten Tegal Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Tujuan Penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Sharing* dan Media Audio Visual pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keimanan Pada Hari Akhir pada Siswa kelas XII.IPA-2 SMA Negeri 1 Margasari Kabupaten Tegal Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. 2) meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XII IPA-2 dan umumnya siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Margasari Kabupaten Tegal Tahun Pelajaran 2017/2018 setelah digunakan Model Pembelajaran *Sharing* dan Media Audio Visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Keimanan pada Hari Akhir.

LANDASAN TEORETIS

1) Hakekat Belajar

Aktivitas hidup manusia sehari-hari sebenarnya merupakan gejala dari belajar. Seseorang dapat melakukan sesuatu kegiatan dengan baik melalui proses belajar. Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh bentuk perilaku baru yang relatif menetap. Menurut W.S Winkel

(1991: 36) bahwa belajar adalah: “Suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan – perubahan dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Dengan demikian belajar merupakan proses interaksi antara seseorang dengan lingkungan yang melibatkan aktivitas mental/psikisnya sehingga terjadi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dihasilkan dari proses belajar ini diperoleh melalui pengalaman dan latihan. Sehubungan dengan hal ini Winataputra, dkk (1992: 144) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif menetap. Tingkah laku mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian baik psikis maupun fisik, serta perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan atau sikap.”

Berdasarkan uraian diatas diperoleh suatu pengertian bahwa belajar adalah proses yang kompleks. Dalam proses belajar, kegiatan pengalaman dan latihan menunjukkan adanya aktivitas belajar yang memiliki tujuan. Walaupun pada prinsipnya tujuan belajar adalah sama yakni terbentuknya perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor, namun dalam pencapaian tujuan tersebut dapat diterapkan teknik dan strategi yang berbeda-beda. Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktifitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi, Gege and Berliner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006), menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencarai, menemukan dan menggunakan

pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

Menurut Thorndike dalam Dimiyati (2006), mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum *law of exercising* menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

Menurut Sardiman (2007) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas adalah giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ian tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (2001), aktivitas belajar bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut prestasi siswa akan meningkat. Artinya, jika keaktifan siswa dalam melakukan aktivitas belajar meningkat maka prestasi belajar siswa juga meningkat.

Keaktifan siswa merupakan salah satu kriteria yang dapat digunakan dalam menilai proses belajar mengajar. Keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal turut serta dalam melakukan tugas belajarnya, terlihat dalam pemecahan masalah, bertanya pada siswa lain, atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan-persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, melaksanakan diskusi kelompok, sesuai petunjuk guru, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya (Sudjana: 2005).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses belajar mengajar optimal sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Menurut Sudjana (2005), keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya pada siswa lain / kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperoleh untuk pemecahan masalah.
- e. Melaksanakan diskusi kelompok
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya
- g. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperolehnya dalam menyelesaikan tugas / persoalan yang dihadapinya

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar yang beranekaragam seperti siswa mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru ketika materi yang dijelaskan guru kurang dapat dipahami, menjawab pertanyaan yang diajukan guru, bertanya pada teman ketika materi belum dapat dipahami dan lain-lain.

Menurut Sudjana (2005), keaktifan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa)
3. Mengingatnkan kompetensi belajar kepada siswa
4. Memberikan stimulus
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
7. Memberikan umpan bali (feedback)

8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan pada akhir pembelajaran

Keaktifan belajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki pada saat belajar. Hal tersebut seperti dijelaskan oleh Moh. Uzer Usman (2002), cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar. Cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar.

Menurut Nana Sudjana (2005), hal-hal yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar sehingga tercapai penguasaan penuh adalah:

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa) adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi: kemampuan, motivasi, minat, dan perhatian, sikap kebiasaan siswa, ketekunan, social, ekonomi dan sebagainya
2. Faktor eksternal (dari luar) adalah faktor yang berasal dari luar, dapat mencakup beberapa aspek diantaranya :
 - a. Sekolah lingkungan belajar yang mempengaruhi keaktifan belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran yang mencakup kompetensi guru, karakteristik kelas dan karakteristik kelas sekolah
 - b. Masyarakat lingkungan yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya adalah keluarga, teman bergaul serta bentuk masyarakat sekitar
 - c. Kurikulum: kurikulum merupakan suatu program yang disusun secara terinci yang menggambarkan kegiatan siswa

di sekolah dengan bimbingan guru. Penyusunan kurikulum yang ditetapkan dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa, karena itu dalam penyusunan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi, selain itu juga lingkungan dan kondisi siswa, karena kebutuhan siswa di-masa yang akan datang tidak akan sama dengan kebutuhan individu.

2) Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penampilan (*performance*) kemampuan siswa setelah mengalami perbuatan belajar dalam proses pembelajaran. Dari *performance* ini dapat dilihat tingkat keberhasilan siswa dalam belajar. Hasil belajar yang diperoleh biasanya akan diketahui setelah guru melakukan penilaian. Sudjana (1989: 109) mengemukakan bahwa: “Secara umum keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat ditinjau dari dua segi, yakni dari segi proses dan segi hasil belajar.” Hal ini berarti bahwa dari segi proses, keberhasilan proses pembelajaran nampak pada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Indikatornya antara lain dapat dilihat pada minat, partisipasi, antusias siswa dalam belajar. Sedangkan dari segi hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa sebagai akibat dari aktivitas siswa pada proses pembelajaran. Indikatornya antara lain ditunjukkan oleh pencapaian kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor pada diri siswa.

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam penilaian ranah kognitif lebih tepat dilakukan pada materi yang memuat fakta, konsep dan prinsip. Kemampuan ranah afektif dilakukan pada materi yang bermuatan nilai (*value*) dan psikomotorik penilaiannya dilakukan pada materi yang sifatnya prosedural. Dimiyati dan Mujiono (1996: 109) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang menghendaki tercapainya tujuan pengajaran. Hasil belajar ditandai dengan skala nilai”.

Sedangkan menurut Djamarah (2006) hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Selanjutnya menurut Winkel Purwanto (2007), hasil belajar ada-

lah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Menurut Wardhani (2007: 50), hasil belajar bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sedangkan menurut Sardiman (2011: 51), hasil belajar adalah hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya. Sehingga hasil belajar dapat ditafsirkan sebagai output dari proses belajar mengajar.

Sementara Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4), mengartikan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran.

Berdasar hasil definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran dan pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir (2008), hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran. Ada 5 macam bentuk hasil belajar :

- a. Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan)
- b. Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan-kemampuan memecahkan masalah)
- c. Informasi Verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.

- d. Keterampilan Motorik yang diperoleh di sekolah, antara lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya.
- e. Sikap dan nilai, berhubungan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.

Dalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungannya, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna tercapainya keluaran yang dikehendaki. Menurut Djamarah (2007), faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni :

- a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik di sekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :

1. Lingkungan Alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi siswa yang didalamnya salah satunya udara yang tercemar, oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap siswa di sekolah. Belajar dengan keadaan udara yang segarakan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang pengap.

2. Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku siswa tunduk pada norma-norma sosial, asusila, hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya di sekolah, ketika siswa berada di sekolah, maka dia berada dalam sistem sosial di sekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus ada untuk siswa. Pelanggaran yang

dilakukan oleh siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak yang menunjang keberhasilan belajardi sekolah.

b. Faktor Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajaranak didik di sekolah. Adapun yang termasuk faktor instrumental yakni :

1. Kurikulum

Tanpa kurikulum kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus sampaikan dalam pertemuan kelas, sebelum guru programkan sebelumnya setiap guru mempelajari dan menjabarkan isi kurikulum kedalam program yang lebih rinci dan sarasanya.

2. Program Pendidikan

Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, sarana dan prasarana.

3. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajardi sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah, yang didalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium, dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan siswa.

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan kehadiran guru murtlak diperlukan didalamnya. Kalau

hanya siswa, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Jangankan ketiadaan guru kekurangan guru saja sudah merupakan masalah, maka pelajaran tertentu pasti kekosongan guru dapatmemengangnya. Itu berarti mata pealajaran tersebut tidak dapat diterima siswa, karena tidak ada guru yang memberikan pelajaran itu.

c. Kondisi fsikologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadapkemampuan belajar seseorang. Orang yangdalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran. Demikian pendapat Noehi Nasution dkk.

d. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakekatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, maka dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dsan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor psikologis yangutama mempengaruhi proses hasil belajar anak didik. Demi jelasnya, faktor minat, kecerdasan, bakat dan motivasi akan diuraikan satu demi satu sebagai berikut :

1. Minat

Suatu minat dapat diekpresikan melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dipartisipasikan dalam satu aktivitas.

2. Kecerdasan

Perkembangan taraf intelegensi sangat pesat pada umurbalita dan mula akhir masaremaja. Tarafintelegensi tidak mengalami penurunan, yangmenurun hanya penerapannya saja, terutama setela berumur 65 tahun ke atasbagi mereka alat indranya mengalami kerusakan.

3. Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajarseseorang. Hampir tidak ada orang

yang membantah bahwa belajar pada bidang yang sesuai dengan bakat memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu. Akan tetapi banyak sekali hal-hal yang menghalangi untuk terciptanya kondisi yang sangat diinginkan oleh setiap orang.

4. Motivasi

Motivasi merupakan motor penggerak dalam perbuatan, maka bila anak didik yang kurang memiliki motivasi intrinsik, diperlukan dorongan dari luar, yaitu motivasi untuk belajar. Disini diperlukan pemanfaatan bentuk-bentuk motivasi secara akurat dan bijaksana.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa skala nilai sebagai hasil belajar diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. Hal ini berarti makin baik proses belajar yang dilakukan oleh siswa maka makin tinggi pula hasil belajarnya. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar berimplikasi pada pencapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

3) **Sharing**

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan adalah *Think-pair-share*. Tipe ini mula-mula dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Cara ini efektif untuk mengubah pola diskursus di dalam kelas. Cara ini dapat pula memberi kesempatan bagi siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lainnya.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan model kooperatif tipe *Think-pair-share* adalah sebagai berikut:

Tahap pertama: *Thinking* (berfikir); guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran, kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap kedua: *Pairing* (berpasangan). Guru meminta siswa berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan siswa dapat berbagi jawaban.

Tahap ketiga: *Sharing* (berbagi pengetahuan) pada tahap akhir guru meminta pada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dil-

akukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan telah mendapat kesempatan untuk melaporkan.

Berdasarkan uraian sebelumnya sharing yang dimaksudkan dalam penelitian ini menggunakan dasar-dasar pembelajaran kooperatif tipe think pair share, akan tetapi dalam rincian tahapan pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa sehingga lebih menekankan pada upaya sharing antar siswa baik yang dilakukan secara berpasangan maupun antar pasangan. Dalam pelaksanaan pembelajaran dilengkapi pula dengan penggunaan lembar kerja.

4) **Media Audio Visual.**

Azhar Arysad (2002) menyatakan bahwa pengajaran melalui audio visual adalah produksi penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung pada pemahaman kata atau simbol-simbol serupa. Dale dalam Azhar Arsyad (2002), memperkirakan perolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75 %, melalui indera dengar 13 % dan melalui indera lainnya 12 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran yang dapat melibatkan indra pandang dan indra pendengaran dari peserta didik yang bertujuan untuk mendorong terciptanya proses belajar pada peserta didik.

5) **Iman Kepada Hari Akhir**

Hari Akhir adalah hari berakhirnya kehidupan makhluk dan hancurnya alam semesta beserta isinya, sebagai tanda bahwa kehidupan dunia sudah berakhir, hari akhir ditandai ditiupnya terompet Malaikat Isrofil atas perintah Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Az Zumar/ 39:68: “Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang dilangit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).

Hari Akhir sering disebut *Yaumul Kiyamah* (hari kehancuran), *Yaumul Hasyr* (hari berkumpul di padang mahsyar), *Yaumul Hisab* (hari perhitungan amal). *Yaumul Mizan* (hari penimbangan amal), *Yaumul Jaza* (hari pembalasan)

Beberapa peristiwa yang terjadi terkait dengan hari kiamat adalah sebagai berikut:

1. Manusia melalui sebuah alam yang disebut alam barzah (alam kubur)
2. Setelah tiupan sangkakala manusia dibangkitkan (*yaumul ba'ats*)
3. Manusia digiring ke Padang Mahsyar (*yaumul Hasyr*) untuk menerimacatatan amal.
 - Amal manusia dihitung dan ditimbang
 - Pembalasan berupa surga dan neraka

Tanda-tanda hari akhir

Proses kejadian kiamat dibedakan menjadi dua, yaitu kiamat *sughro* (kecil) dan kiamat *kubro* (besar).

1. Kiamat *Sughro* (kiamat kecil)

Adalah peristiwa berakhirnya setiap makhluk yang bernyawa dan hancurnya sebagian alam seperti terjadinya kematian, banjir, longsor, gempa bumi, dan lain-lain. Firman Allah yang artinya: “*tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nyalah segala penentuan, dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan*” (QS. *Al-Qoshosh* 28 :88)

Kiamat *sughro* (kecil) yang sering terjadi dalam kehidupan manusia yaitu kematian. Setelah mati roh seseorang akan berada di alam barzah atau alam kubur yang merupakan alam antara dunia dan akhirat.

2. Kiamat *Kubro* (kiamat besar)

Adalah peristiwa hancurnya seluruh alam semesta sehingga alam ini berganti dengan alam yang lain, yaitu alam akhirat. Peristiwa yang terjadi saat kiamat *kubro* merupakan peristiwa yang sangat dahsyat, diawali dengan tiupan sangkakala yang pertama. Setelah isi bumi terangkat dan bergoncang hebat, gunung-gunung terlepas dari tempatnya, berterbangan dan bertabrakan seperti kapas yang ditiup angin, dan bumipun mengeluarkan isi perutnya.

Dalam QS. *Al-Haqqah* [69]: 13-16 “*Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup, dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur, Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat. Dan terbelahlah langit,*

Karena pada hari itu langit menjadi lemah” (QS. Al-Haqqah [69]: 13-16)

Setelah semua hancur dan mati maka sangkakala kedua pun ditiup, saat ini Allah membangkitkan kembali semua manusia dikumpulkan di alam mahyar untuk menjalani pemeriksaan terhadap amal perbuatannya yang dilakukan ketika di dunia, tetapi sebelum mereka dibangkitkan dan berkumpul di alam makhsyar terlebih dahulu mereka berada di alam barzah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Margasari kelas XII IPA-2 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 35 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki 9 orang dan siswa perempuan 26 orang. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa prestasi siswa belum optimal. Hal ini nampak pada perolehan nilai rata-rata siswa di kelas ini relatif masih rendah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2017. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran, 2 kali pertemuan dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Apabila pada siklus I belum memperlihatkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya (siklus II).

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus I. Oleh karena itu tindakan siklus II dilakukan dengan melihat hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun materi yang diajarkan sesuai dengan Pemetaan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator di kelas XII adalah materi tentang iman pada hari akhir (kiamat).

Adapun prosedur tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

- (1). Tahap Persiapan (perencanaan)
 1. Membuat jadwal penelitian
 2. Melakukan diskusi dengan teman sejawat, guru mitra dan semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan tindakan.
 3. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

4. Membuat lembar observasi yang digunakan dalam pengamatan proses belajar mengajar
 5. Menetapkan alat bantu dan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran
 6. Merancang alat evaluasi untuk melihat penguasaan materi pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa.
- (2) Tahap Pelaksanaan Tindakan
- Sebelum melaksanakan tindakan, siswa dikondisikan untuk siap belajar. Guru menyampaikan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dan melakukan apersepsi.
- Pelaksanaan tindakan dilakukan di dalam kelas pada saat membaca dan menelaah informasi serta mengisi lembaran kerja, penggunaan media audio visual melalui penayangan film Dunia Fana (Produksi Ahad –Net) dan tayangan video karya Muh.Ahsan.
- (3) Tahap Observasi dan Evaluasi
1. Guru memantau situasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui lembar observasi,
 2. Guru memberikan evaluasi melalui soal-soal uraian
- (4) Tahap Analisis dan Refleksi
- Melaksanakan analisis dan refleksi terhadap hasil penilaian dan pengamatan Jika pada siklus I belum memberikan hasil yang diharapkan maka dilanjutkan ke siklus II.
- Data dan Cara Pengambilannya
- (1) Sumber Data
1. Guru Pendidikan Agama Islam (teman sejawat) yang bertindak sebagai pengamat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
 2. Siswa yang dikenai tindakan
- (2) Jenis Data
1. Data hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar
 2. Data hasil belajar siswa
- (3) Teknik Pengumpulan data
1. Observasi untuk mengetahui situasi dan aktivitas siswa dalam melakukan aktivitas belajar melalui *sharing* dan penggunaan media audio visual dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

2. Tes kognitif digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai materi.

Analisis Data

1. Hasil tes kognitif yang diperoleh melalui tes akhir dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pencapaian kriteria ketuntasan belajar minimal (KKM)
2. Hasil pengamatan (observasi) dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui situasi pembelajaran

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Tindakan dan Hasil pada Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan tindakan ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a) Membuat / menyusun RPP
- b) Menyiapkan materi / informasi yang akan dibaca oleh siswa dan VCD yang berisi tayangan film Dunia Fana produksi Ahad-Net.
- c) Membuat Lembar Kerja Siswa
- d) Membuat lembar pengamatan
- e) Menyusun soal formatif I

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus I dilaksanakan rencana pembelajaran dengan alokasi waktu kegiatan belajar mengajar 2 jam pelajaran. Siklus I diawali dengan pemberian motivasi, peninjauan awal, dan penyiapan kondisi siswa untuk belajar. Selanjutnya siswa membaca dan menelaah informasi terkait dengan iman ada hari akhir. Setelah itu siswa mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dipahami.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa mengerjakan tugas secara berpasangan pada lembar kerja yang sudah disediakan. Hasil kerja tersebut dipertukarkan dengan hasil kerja pasangan siswa lainnya. Siswa membuat kesepakatan dan penyimpulan dari hasil diskusi antar pasangan. Setelah itu siswa menyaksikan tayangan film Dunia fana (Produksi Ahad-net). Pada akhir kegiatan belajar siswa diberikan tes formatif berbentuk uraian



Gambar 1. Siswa sedang berdiskusi setelah melihat tayangn video tentang hari kiamat



Gambar 2. Siswa sedang melanjutkan berdiskusi setelah melihat tayangn video tentang hari kiamat



Gambar 3. Guru menerangkan pada Siswa yang sedang berdiskusi setelah melihat tayangn video tentang hari kiamat



Gambar 4. Guru memberikan arahan pada sisswa berkelompok ketika sedang berdiskusi setelah melihat tayangn video tentang hari kiamat.



Gambar 5. Siswa sedang menyimpulkan hasil diskusi secara kelompok setelah melihat tayangan video tentang hari kiamat.

3) Hasil Pengamatan

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada variabel berikut ini:

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa (dari Hasil tes Tertulis Pada Akhir Pelajaran) Siklus I

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	25 siswa	71,4 %
2.	< 75	8 siswa	28,6%
Jumlah		33 siswa	100 %
$\text{Daya Serap} = \frac{2605}{3500} \times 100 \% = 74,4 \%$			

Dari tabel ini dapat dilihat 25 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 8 siswa (28,6 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap siswa mencapai 74,4%. Deskripsi tentang nilai hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 25

orang siswa (71,4 %) yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Sharing dan Media Audio Visual digunakan digunakan lembar pengamatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi yang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Pengamatan KBM

No	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Baik	10	71.42 %
2	Cukup	4	28.57 %
3	Kurang Baik	-	
4	Sangat Tidak Baik	-	

a) Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil obesrvasi aktivitas siswa dan pengamatan guru mitra, aspek – aspek pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa ternyata masih perlu ditingkatkan dalam rangka mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan.

Adapun kelemahan – kelemahan yang ditemukan melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru mitra antara lain adalah:

- 1) Guru belum maksimal dalam memotivasi siswa untuk membaca dan menelaah informasi pada buku teks, sehingga hal ini menyebabkan siswa membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan tugas pada lembar kerja
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pembahasan lembar kerja secara berpasangan ada siswa yang tidak sempat mendapat bimbingan dan perhatian guru dan hanya menunggu jawaban dari teman (pasangannya).
- 3) Siswa cenderung menguasai materi pelajaran yang sifatnya kognitif saja.

Dengan melihat kelemahan-kelemahan pada uraian sebelumnya, Peneliti dan guru mitra sepakat untuk mengadakan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Deskripsi Tindakan Hasil pada Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan kegiatan ini Peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut

- 1) Membuat / menyusun RPP
- 2) Menyiapkan VCD yang berisi film Dunia Fana (Produksi Ahad – Net) dan tayangan video karya Muh.Ahsan serta perangkat pendukung lainnya.
- 3) Membuat lembar kerja siswa
- 4) Membuat lembar pengamatan
- 5) Menyusun tes formatif II

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus II ini guru mengawali kegiatan belajar dengan cara memotivasi siswa melalui penyampaian pentingnya penerapan iman kepada hari akhir. Kegiatan inti pembelajaran lebih diarahkan pada upaya untuk memperbaiki kegiatan pada siklus I dengan cara menayangkan video pembelajaran tentang Iman Pada Hari Akhir (karya Muh.Ahsan).

Setelah itu siswa mengerjakan tugas pada lembar kerja dan melakukan sharing bersama teman (pasangannya). Selanjutnya ditayangkan video tentang Dunia Fana (Produksi Ahad-Net) dan menugaskan siswa untuk merenungkan dan mengungkapkan hikmah beriman kepada hari akhir

3) Hasil Pengamatan

Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa (dari Hasil tes Tertulis Pada Akhir Pelajaran) Siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 75	35 siswa	100 %
2.	< 75	–	0 %
Jumlah		33 siswa	100 %
Daya Serap =		$2935 / 3500 \times 100 \% = 83,9 \%$	

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar adalah 33 orang (100 %). Daya serap siswa pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 83,9 %.

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 32 orang siswa (91,4 %) yang aktif dalam belajar pada saat penayangan media audio visual dan mengerjakan tugas.

Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui Sharing dan Media Audio Visual digunakan digunakan lembar pengamatan guru dan siswa.

Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan KBM

No	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Baik	12	85.71 %
2	Cukup	2	14.28
3	Kurang Baik		
4	Sangat Tidak Baik		

a) Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada aspek kegiatan belajar mengajar, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil evaluasi melalui tes tertulis pada akhir pelajaran memperlihatkan peningkatan keberhasilan. Hal ini terbukti pada kegiatan pembelajaran siklus II, siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mencapai 91,4%.

Selain itu daya serap hasil belajar siswa yang diperoleh melalui evaluasi tes akhir pelajaran meningkat pula menjadi 83,9 % dengan persentasi siswa yang tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar minimal mencapai 100 %. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %).

Peningkatan hasil belajar siswa untuk menguasai kompetensi keimanan kepada hari akhir nampak setelah membandingkan hasil penelitian yang dicapai pada siklus I dan II, baik dari segi aktivitas siswa maupun aktivitas guru selama pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran serta respon siswa tentang proses pembelajaran itu sendiri.

Peningkatan hasil belajar siswa ini berkaitan erat dengan modifikasi langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa. Dalam hal ini siswa termotivasi untuk mengerahkan seluruh aktivitas mentalnya, memusatkan perhatiannya (konsentrasi), agar dapat menemukan dan mengidentifikasi hal-hal pokok / penting dari materi atau bahan ajar. Untuk selanjutnya siswa lebih mempermantap pemahamannya tentang materi dengan mengajarkan atau saling membagi antar satu dengan yang lain. Pemahaman materi lebih ditingkatkan lagi melalui penggunaan media audio visual dalam bentuk Film yang ditayangkan melalui VCD. Sehingga siswa bukan hanya sekedar menguasai secara kognitif materi keimanan kepada hari akhir, akan tetapi memberi kesan yang lebih mendalam bagi pembentukan sikap dan perilaku hidupnya sehari-hari. Untuk lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan model belajar *sharing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual sangat membutuhkan keahlian dan kepiawaian guru, baik dalam hal pengaturan efisiensi waktu, pengelolaan kelas, maupun dalam penggunaan perangkat pendukung.

Meskipun hasil belajar siswa melalui model belajar *sharing* yang dikolaborasikan dengan penggunaan media audio visual namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan belajar mengajar yang menunjukkan ada beberapa siswa yang hanya memperhatikan tayangan gambar tapi kurang memperhatikan narasi lisan maupun yang tertulis. Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara memperbesar volume suara pada *speaker*.

Adapun hal yang perlu diperhatikan oleh guru antara lain adalah:

1. Pemberian motivasi bagi siswa hendaknya dilakukan dengan tepat dan berkesinambungan. Hal ini dimaksudkan agar siswa bersemangat dan berminat untuk mengikuti kegiatan belajar.
2. Pengorganisasian dan pengelolaan waktu dilakukan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak berhenti atau terfokus pada satu tahapan kegiatan saja.

3. Penggunaan media hendaknya dipersiapkan dengan matang sebelum kegiatan belajar dimulai
4. Memberikan penekanan khusus (intens) pada materi pokok dan yang penting dilakukan untuk lebih memantapkan pemahaman, ingatan siswa serta penerapan keimanan pada hari akhir dalam sikap hidup sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes tertulis 71,4% yang tuntas. Sedangkan daya serap siswa adalah 74,4 %. Di samping itu masih terdapat 10 orang siswa 28,6 % yang belum tuntas Sehingga dengan melihat kenyataan ini diperlukan tindakan lebih lanjut karena belum mencapai kriteria keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa kelemahan dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dalam hal-hal seperti siswa belum termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas pada lembar kerja berpasangan. Ada siswa yang enggan untuk mengerjakan tugas bersama pasangannya, sehingga estimasi waktu yang telah ditetapkan oleh guru tersita untuk mengarahkan dan membimbing siswa supaya dapat bekerja bersama pasangannya.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan pada uraian di atas dilaksanakan. Langkah – langkah perbaikan pada siklus II yaitu:

1. Guru memberikan motivasi kepada seluruh siswa tentang tujuan pokok mempelajari materi iman kepada hari akhir semata-mata demi keselamatan hidup dunia dan akhirat, menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan, memberi kesempatan untuk mempelajari dan memahami materi melalui kerja berpasangan, serta melakukan kompetisi antar pasangan dalam hal menyelesaikan tugas pada lembar kerja.
2. Alokasi waktu untuk menyelesaikan setiap tahapan kegiatan disampaikan kepada siswa sehingga siswa memiliki target waktu untuk menyelesaikan tugas
3. Tampilan pesan disajikan pada awal dan akhir pembelajaran melalui media audio visual, serta kegiatan pembelajaran dilakukan di ruang laboratorium komputer.

4. Dengan pengaturan waktu yang tepat, guru memiliki waktu yang cukup untuk memberikan penekanan khusus pada siswa untuk memberikan penekanan khusus pada materi inti yaitu dengan cara menugaskan siswa untuk membaca sambil meresapi makna dalil naqli yang berkaitan dengan hari akhir yang terdapat pada Al-Qur'an maupun hadis.

Setelah dilakukan tindakan perbaikan melalui langkah-langkah perbaikan sebagaimana pada uraian sebelumnya, maka pada siklus II terjadi peningkatan pada situasi pembelajaran dan hasil belajar siswa baik pada proses pembelajaran maupun akhir pelajaran yaitu:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa melalui tes tertulis pada akhir pelajaran untuk siklus I terdapat 25 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 8 siswa (28,6 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 35 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %.
2. Pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I 25 siswa (71,42%) yang aktif dan 10 siswa (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71,42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28,57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, jelaslah bahwa melalui *sharing* dan penggunaan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk materi iman kepada hari akhir siswa mengalami peningkatan pada hasil belajar. Demikian pula pada pelaksanaan pembelajaran terjadi peningkatan. Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I 10 aspek (71,42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28,57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %). Aktivitas siswa pada siklus I, 25 orang siswa (71,4%) yang aktif, dan 8 orang (28,6 %) yang cukup aktif. Pada si-

klus II meningkat menjadi 32 siswa (91,4 %) yang aktif dan 3 (8,6%) orang siswa yang cukup aktif.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keimanan Pada Hari Akhir dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru sebagai sumber utama dan mendominasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa pasif dan hanya mendengarkan karena tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran yang berdampak akhirnya siswa merasa bosan, jenuh dan menurunnya keaktifan belajar dari siswaselama mengikuti proses pembelajaran yang berakibat rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil belajar siswa yang tercapai dan diperoleh siswa dari evaluasi tes tertulis pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 25 siswa (71,4 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 8 siswa (28,6 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap siswa mencapai 74,4 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 33 orang (100 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap siswa mencapai 83,9 %. 2) Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Keimanan Pada Hari Akhir dengan menggunakan Model *Sharing* dan Media Audio Visual di SMA Negeri 1 Margasari Kabupaten Tegal semester 1 dalam pengamatan tentang aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 25 siswa (71,42%) yang aktif dan 10 siswa (28,6 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua siswa yang aktif meningkat menjadi 32 orang (91,4%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 10 aspek (71,42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28,57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %). 3) Melalui *Sharing* dan penggunaan media *audio visual* siswa dapat mengoptimalkan kemampuan mentalnya untuk beraktivitas, belajar dalam suasana yang menyentuh qalbu serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu siswa mencapai ketuntasan belajar pada materi iman pada hari akhir. Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

Saran

1. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apa bila siswa termotivasi terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari.
2. Penggunaan media yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian siswa perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar siswa.
3. Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru pendidikan Agama Islam agar dapat melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penciptaan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Dimiyati dan Mujion. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohani Ahmad, Abu Ahmadi. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soekamto dan Winataputra. 1997. *Teori Belajar dan Metode – Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo
- Muslimin Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press